

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Ikhsanul Amal**

##### **1. Sejarah Berdirinya PT BPRS Ikhsanul Amal**

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Ikhsanul Amal Gombong didirikan dengan Badan Hukum bank adalah Perseroan Terbatas (PT) dengan akta pendirian berdasarkan Akta Notaris Nomor: 11 tanggal 27 Juni 1994 oleh Mustari Sawilia, SH Notaris di Semarang dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman RI Nomor C2-18.192.HT.01.01.TH.94 tanggal, 12 Desember 1994. Dengan perubahan Anggaran Dasar berdasarkan akta nomor 2 tanggal 03-Juni 2003 oleh Mustari Sawalin SH Notaris di Semarang dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: W9-00137 HT.01.04-TH 2006, tanggal 03-November-2006 dengan secara resmi beroperasi berdasarkan ijin operasional dari Menteri Keuangan RI Nomor: Kep-222/KM.17/1995 tanggal 15 Agustus 1995. (Prasetyadi [ed], 2013: 4)

Adapun susunan pengurus bank sebagai berikut:

Dewan Pengawas Syariah

Anggota : KH. Mudhofir, BA

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Baried Basyadi

Komisaris : Ny. Hj. Sri Utami

Direksi Bank

Direksi Utama : Adi Cahyono, S.E

Direktur : Fahmi Satriawan, S.E

a. Kepemilikan

Direksi bank merupakan pihak yang independen terhadap kepemilikan atau tidak memiliki saham pada bank. Sementara itu Komisaris Utama bank merupakan pemegang saham bank dengan kepemilikan saham mencapai (11%) dan komisaris memiliki saham (24%). Dengan demikian bank merupakan pemilik bank dengan kepemilikan mencapai 35% saham bank dan sisanya sebanyak 65% saham dimiliki oleh perorangan yang tidak terlibat dalam kegiatan usaha bank. Saham bank sepenuhnya dimiliki oleh perorangan yang terdiri atas 7 orang pemegang saham dengan komposisi sebagai berikut: (Prasetya [ed], 2013: 5)

Tabel 4.1 Pemegang Saham BPRS Ikhsanul Amal

| <b>NO.</b> | <b>Nama<br/>Pemegang Saham</b> | <b>Persen<br/>(%)</b> |
|------------|--------------------------------|-----------------------|
| <b>1</b>   | H. Dr. Rifki Muslim            | 25                    |
| <b>2</b>   | Hj. Sri Utami                  | 24                    |
| <b>3</b>   | Ardian Adhiatma                | 10                    |
| <b>4</b>   | Baried Basyadi                 | 11                    |
| <b>5</b>   | Citra Cahyarini                | 10                    |
| <b>6</b>   | Danna Darmayadi                | 10                    |
| <b>7</b>   | Erly Esfahami                  | 10                    |
|            | Jumlah Total                   | 100                   |

Susunan kepengurusan bank telah dinyatakan dalam Akta Notaris Nomor: 31 tanggal 14 Juli 2009 oleh Darmono, SH. Notaris di Gombong Kebumen. (Prasetya [ed], 2013: 5)

b. Tujuan Instansi/Perusahaan

Struktur organisasi bank terdiri dari RUPS, Pengurus bank (Komisaris, DPS dan Direksi). Direksi membawahi 11 orang pegawai tetap. Selengkapnya struktur organisasi bank dapat dilihat dalam lampiran. (Prasetya [ed], 2013: 6). Visi Bank yaitu Menjadi BPRS Syariah yang Sehat dan Terpercaya. Misi Bank yaitu :

- 1) Menumbuh kembangkan ekonomi syariah dalam rangka meningkatkan perekonomian umat melalui pelayanan jasa

keuangan syariah yang adil dan transparan bagi seluruh lapisan masyarakat.

- 2) Menjadi mitra usaha yang terpercaya dan saling menguntungkan bagi setiap lapisan masyarakat khususnya usaha kecil dan mikro dalam mengembangkan usaha.
- 3) Senantiasa meningkatkan pelayanan yang terbaik dan memuaskan bagi setiap nasabah.
- 4) Memberikan hasil usaha yang optimal kepada pemilik saham sesuai dengan harapan.
- 5) Memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap karyawan untuk berprestasi dalam rangka peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan. (Prasetya [ed], 2013: 52)

c. Lokasi Instansi/Perusahaan

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Ikhsanul Amal  
Berkantor di Jl Yos Sudarso Barat No. 8A Gombang. (Prasetya [ed], 2013: 6)

d. Produk-produk PT. BPRS Ikhsanul Amal

1) Produk Penghimpunan Dana

Adalah seluruh kegiatan penghimpunan dan penerimaan dana pihak ketiga oleh BPR Syariah Ikhsanul Amal berupa tabungan dan deposito. Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat baik perorangan, kelompok dan lembaga badan hukum dalam bentuk tabungan wadi'ah dan

tabungan mudharabah, deposito mudharabah dan antar Bank Pasiva Bank Syariah. (Prasetya [ed], 2013, 26)

a) Tabungan Wadiah adalah simpanan pihak ketiga pada bank (perorangan atau badan hukum, dalam mata uang rupiah) yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan media slip penarikan atau pemindah bukuan lainnya. (Prasetya [ed], 2013, 27)

b) Tabungan Mudharabah adalah tabungan yang dikelola dengan akad mudharabah mutlaqah (investasi tidak terikat) yaitu akad kerjasama antara pemilik dana (sahibul maal) dengan pengelola dana (mudharib) untuk mencari keuntungan atau hasil usaha, dengan pembagian hasil usaha sesuai porsi (nisbah) yang disepakati pada saat awal akad. (Prasetya [ed], 2013: 27)

c) Deposito Mudharabah adalah jenis simpanan berjangka dengan akad bagi hasil dalam mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang setelah jatuh tempo akan diberlakukan sama baru, tetapi bila pada saat akad telah dicatumkan perpanjangan otomatis tidak perlu diperbaharui akad barunya. (Prasetya [ed], 2013, 28)

## 2) Produk Penyaluran Dana (Pembiayaan)

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi, bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli. Jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam dan istishna, pinjam meminjam dalam bentuk piutang qardh dan sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan pihak lain yang mewajibkan pihak dibiayai dan atau diberi fasilitas dan untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ijarah, tanpa imbalan atau bagi hasil. (Prasetya [ed], 2013: 28). Produk pembiayaan di BPRS Ikhsanul Amal sebagai berikut:

- a) Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antar pihak bank dan nasabah. Dalam murabahah, penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atas laba dalam jumlah tertentu. Pada perjanjian murabahah, bank membiayai pembelian barang itu dari pemasok dan kemudian menjualnya kepada nasabah dengan harga yang ditambah keuntungan. Dengan

kata lain, penjualan barang kepada nasabah dilakukan atas dasar *cost-plus profit*. (Sudarsono, 2003: 71)

- b) Mudharabah, secara teknis mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. (Sudarsono, 2003: 78)
- c) Musyarakah adalah kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk suatu tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dengan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Musyarakah ada dua jenis yaitu musyarakah pemilikan dana, tercipta karena warisan wasiat atau kondisi lainnya yang berakibat pemilikan satu asset oleh dua orang atau lebih. Dan musyarakah akad tercipta dengan kesepakatan di mana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka

memberikan modal musyarakah dan berbagi keuntungan dan kerugian. (Sudarsono, 2003: 76)

e. Perkembangan Kinerja BPRS Ikhsanul Amal

Dari perkembangan penambahan karyawan sebelum Tahun 2011 jumlah karyawan atau pekerja sekitar 16 karyawan. Tetapi ada penambahan karyawan atau pekerja di Tahun 2015 menjadi 20 karyawan. Perkembangan jumlah karyawan cukup baik dan kinerja karyawan juga baik karena dengan aset yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Dalam teknologi yang digunakan di BPRS Ikhsanul Amal dari tahun ke tahun perkembangan teknologi di kantor pusat dan kantor kas sudah cukup baik. Di mana teknologi yang digunakan sudah sama seperti bank syariah lainnya atau bahkan bank konvensional lainnya. Hubungan BPRS Ikhsanul Amal dengan Lembaga Keuangan Syariah lainnya terjalin cukup baik. BPRS Ikhsanul Amal di bawah naungan ASBISINDO (Asosiasi Bank Syariah Indonesia) dengan mengikuti BARLINGMASCAKEB yaitu wilayah Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen Jawa Tengah. (Wawancara dengan Sri Wijayanti, Kepala Bagian Operasional BPRS Ikhsanul Amal tanggal 03 Juni 2016)



f. Perkembangan Keuangan di BPRS Ikhsanul Amal

Tabel 4.2 perkembangan DPK, Pembiayaan, Modal dan Aset pada tahun 2014 dan 2015 di BPRS Ikhsanul Amal.

| No. | BPRS Ikhsanul Amal | Tahun 2014   | Tahun 2015    |
|-----|--------------------|--------------|---------------|
| 1.  | DPK                | 7,220 milyar | 9,560 milyar  |
| 2.  | Pembiayaan         | 9,096 milyar | 10,616 milyar |
| 3.  | Aset               | 8,831 juta   | 11,650 juta   |
| 4.  | Modal              | 6 milyar     | 6 Milyar      |

Sumber: Wawancara dengan dengan Sri Wijayanti, Kepala Bagian Operasional BPRS Ikhsanul Amal tanggal 03 Juni 2016.

Dari jumlah DPK (Dana Pihak Ketiga) di BPRS Ikhsanul Amal dari DPK tabungan di tahun 2014 sebesar 4,5 milyar dan di akhir tahun 2015 sebesar 6 milyar. Jumlah DPK tabungan deposito di tahun 2014 sebesar 2,370 milyar dan di tahun 2015 sebesar 3,700 milyar. Dari DPK Bank lainnya deposito di tahun 2014 sebesar 350 juta dan di tahun 2015 akhir sebesar 200 juta. Dan jumlah total seluruh DPK di tahun 2014 sebesar 7,220 milyar dan di tahun 2015 sebesar 9,560 milyar. Dari jumlah perkembangan pembiayaan murabahah dari tahun 2014 harga jual sebesar 7,982 milyar dan marginnya sebesar 2,647 milyar sedangkan di tahun 2015 harga jual totalnya sebesar 8,899 milyar dan marginnya sebesar 2,683 milyar. Pembiayaan mudharabah di tahun 2014

hanya satu rekening dari BMT dengan *up standing* 116 juta. Untuk pembiayaan musyarakah di tahun 2014 sebesar 1,114 milyar dan di tahun 2015 sebesar 1,601 milyar. Jadi jumlah total seluruh pembiayaan di tahun 2014 yaitu 9,096 milyar dan di tahun 2015 yaitu 10,616 milyar. Untuk aset di tahun 2014 sebesar 8,831 dan di tahun 2015 sebesar 11,650 milyar. Sedangkan modal tahun 2014 sampai 2015 sama yaitu sebesar 6 milyar tetapi modal di setor sebesar 1,5 milyar. (Wawancara dengan Sri Wijayanti, Kepala Bagian Operasional BPRS Ikhsanul Amal tanggal 03 Juni 2016).

Tabel 4.3 rasio keuangan tahun 2015 di BPRS Ikhsanul Amal.

| No. | Rasio Keuangan BPRS Ikhsanul Amal                        | Tahun 2015 |
|-----|--|------------|
| 1.  | CAR ( <i>Capital Eduquacy Ratio</i> )                    | 21,28 %    |
| 2.  | NPF ( <i>Non Performing Ratio</i> )                      | 10,38 %    |
| 3.  | ROE ( <i>Return On Equity</i> )                          | 10,9 %     |
| 4.  | ROA ( <i>Return On Aset</i> )                            | 1,44 %     |
| 5.  | FDR ( <i>Financing to Deposit Ratio</i> )                | 82,99 %    |
| 6.  | BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) | 86,70 %    |

Sumber: Wawancara dengan dengan Sri Wijayanti, Kepala Bagian Operasional BPRS Ikhsanul Amal tanggal 03 Juni 2016.

Rasio keuangan tahun 2015 dari BPRS Ikhsanul Amal dengan CAR yaitu 21,28%, NPF yaitu 10,38%, ROE yaitu 10,9%, ROA yaitu 1,44%, FDR yaitu 82,99% dan BOPO 86,70%. (Wawancara dengan Sri Wijayanti, Kepala Bagian Operasional BPRS Ikhsanul Amal tanggal 03 Juni 2016)

## **B. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Artha Sampang (BAS)**

### 1. Sejarah Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bumi Artha Sampang.

Pendirian perbankan dengan menggunakan sistem syariah di Indonesia memiliki peluang yang sangat besar di samping karena adanya motivasi yang tinggi dari masyarakat untuk menggunakan sistem syariah. Hal ini karena berkaitan dengan dorongan *benefit function* dan *emotional benefit* serta karena adanya dukungan dari pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menuju *dual system* yang selanjutnya disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. (Rosiana dan Sulastris [ed], 2015: 7)

Berdirinya PT. BPRS Bumi Artha Sampang dirintis sejak awal tahun 2005 yang diprakarsai oleh keinginan Bapak H. Kholipan yang merupakan pengusaha asli Sampang. Pria kelahiran Cilacap 5 Februari 1967 ini berkeinginan untuk mendirikan Bank Pembiayaan Rakyat (BPR). Kemudian Bapak Buyar Winarso yang merupakan seorang pengusaha asal Kebumen memperkenalkan Bapak H. Kholipan dengan saudaranya yang mantan pegawai bank, yaitu Bapak Soedjito. Kemudian terjadilah komunikasi yang intens antara keduanya. Proposal kelayakan pendirian bank pun diselesaikan oleh Bapak Soedjito. Pada awalnya proposal tersebut adalah BPR Konvensional

namun atas dasar ketertarikannya pada prinsip syariah kemudian mengubah keinginan Bapak H. Kholipan untuk beralih ke BPRS. Prosesi selanjutnya berjalan sesuai dengan prosedur pendirian bank oleh BI. Presentase penanaman modal awal pendirian oleh Bapak H. Kholipan sebesar 70%, sementara 30% nya adalah permodalan dari Ibu Hj. Sulastri (istri Bapak H. Kholipan). Untuk memenuhi pasar pada segemen kecil menengah dan mikro (UMKM) muncul Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di seluruh Indonesia. Seperti halnya dengan bank syariah, perkembangan BPRS pun cukup mengembirakan dari sisi aset dan kesehatan kinerja bank. Salah satunya adalah BPRS Bumi Artha Sampang Kantor cabang Kebumen, dengan adanya BPRS dapat meningkatkan dan menambah pendapatan serta mempercepat proses pembangunan dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Rosiana dan Sulastri [ed], 2015: 9)

a. Organisasi dan Kelembagaan BPRS Bumi Artha Sampang

PT. BPRS Bumi Artha Sampang kantor cabang Kebumen berkedudukan di Jl. Pemuda No. 32 Kebumen, didirikan sesuai akta pendirian berdasarkan Akta Pendirian No. 06 September 2006, dibuat di hadapan Naimah, SH, MH Notaris di Cilacap, dan telah mendapat pengesahan dari Departemen Hukum dan HAM No. W9. 00204 HT: 01.0. TH 2006 tanggal 12 Desember 2006 dan berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 9/24/KEP-GBI uni 2007 tentang pemberian ijin usaha. Berikut adalah susunan dan

kepengurusan BPRS Bumi Artha Sampang cabang Kebumen:

(Rosiana dan Sulastri [ed], 2015: 9)

Dewan Komisaris:

Nama : Soedjito, SE

Jabatan : Komisaris Utama

Nama : Supadmo, SE

Jabatan : Komisaris

Dewan Pengawas Syariah:

Nama : Drs. H. Zaenal M

Jabatan : Ketua

Nama : Ahmad Budiman, S. HI, M.SI

Jabatan : Anggota

Dewan Direksi:

Nama : Muhammad Jamal, SE

Jabatan : Ditrektur Utama

Nama : Kwat Sugiyanto, A. Md.

Jabatan : Direktur (Rosiana dan Sulastri [ed], 2015: 9)

PT. BPRS Bumi Artha Sampang memiliki 6 (enam) kantor, 1 sebagai kantor pusat atau induk, 2 kantor cabang dan 3 kantor kas. Berikut lokasi kantor BPRS Bumi Artha Sampang: (Rosiana dan Sulastri [ed], 2015: 10)

1) Kantor Pusat

Jl. Tugu Barat No. 39 Sampang Cilacap Telp. (0282)  
697616 Fax (0287) 697617.

2) Kantor Cabang Purwokerto

Jl. Kalibener No. 14 Purwokerto Telp. (0281) 641028.

3) Kantor Cabang Kebumen

Jl. Pemuda No. 32 Kebumen Telp. (0287) 381321.

4) Kantor Kas Sidareja

Jl. Achmad Yani Sidareja Telp. (0280) 523263.

5) Kantor Kas Cipari

Jl. Achmad Yani Cipari Telp. (0280) 6226069.

6) Kantor Kas Cimanggu

Jl. Raya Cimanggu Km. 8 Cimanggu Telp. (0280) 6261122.

(Rosiana dan Sulastri, 2015: 10)

b. Visi dan Misi

Visi BPRS Bumi Artha Sampang, pemberdayaan ekonomi masyarakat berdasarkan prinsip syariah. Misi BPRS Bumi Artha Sampang:

- 1) Memberikan layanan prima berdasarkan prinsip syariah.
- 2) Menerapkan prinsip Ta'awun yang berkeadilan.
- 3) Menciptakan hubungan kerjasama yang seimbang tranparan dan saling menguntungkan. (Rosiana dan Sulastri [ed], 2015: 12)

c. Tujuan BPRS Bumi Artha Sampang

- 1) Menghindari keterlanjuran investasi yang memakan biaya yang relatif besar yang ternyata justru tidak memberikan keuntungan secara ekonomi dan sosial.
- 2) Membantu dan membina ummat khususnya pengusaha muslim melalui berbagai jenis pembiayaan.
- 3) Mengelola dana umat yang terbebas dari riba sesuai dengan syari'at Islam.
- 4) Membina dan meningkatkan ukhuwah islamiyah melalui pemberdayaan ekonomi. (Rosiana dan Sulastri, 2015: 12)

d. Sistem Operasional BPRS Bumi Artha Sampang kantor cabang Sampang

BPRS Bumi Artha Sampang kantor cabang Kebumen merupakan salah satu lembaga perbankan yang menggunakan sistem operasional berdasarkan syariat Islam yaitu al-Qur'an dan Hadist dalam kegiatan perbankannya. Di samping al-Qur'an dan Hadist dalam menjalankan kegiatannya, bank syariah juga berpedoman pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 dan Fatwa MUI tentang Perbankan Syariah, sehingga tidak ada riba di dalamnya, namun menggunakan bagi hasil, sewa menyewa dan jual beli. (Rosiana dan Sulastri, 2015: 18)

e. Produk BPRS Bumi Artha Sampang

- 1) Produk Penghimpunan Dana meliputi:



- a) Tabungan Wadiah adalah simpanan pihak ketiga pada bank (perorangan atau badan hukum, dalam mata uang rupiah) yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan media slip penarikan atau pemindah bukuan lainnya. (Prasetya [ed], 2013, 27)
  - b) Tabungan Mudharabah adalah tabungan yang dikelola dengan akad mudharabah mutlaqah (investasi tidak terikat) yaitu akad kerjasama antara pemilik dana (*sahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) untuk mencari keuntungan atau hasil usaha, dengan pembagian hasil usaha sesuai porsi (nisbah) yang disepakati pada saat awal akad. (Prasetya [ed], 2013: 27)
  - c) Deposito Mudharabah adalah jenis simpanan berjangka dengan akad bagi hasil dalam mata uang rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Deposito yang diperpanjang setelah jatuh tempo akan diberlakukan sama baru, tetapi bila pada saat akad telah dicatumkan perpanjangan otomatis tidak perlu diperbaharui akad baru. (Prasetya [ed], 2013, 28)
- 2) Produk penyaluran dana meliputi:
- a) Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. (Utomo [ed], 2014: 8)

- b) Pembiayaan Mudharabah adalah akad yang dilakukan antara pemilik modal dengan pengelola di mana keuntungan disepakati di awal untuk dibagi bersama dan kerugian di tanggung oleh pemilik modal diterapkan bank syariah ke dalam produk penyaluran dana. (Anshori, 2009: 137)
- c) Pembiayaan Musyarakah adalah akad antara dua pemilik modal untuk menyatukan modalnya pada usaha tertentu, sedangkan pelaksanaannya bisa ditunjuk salah satu di antara mereka. Implementasi akad musyarakah oleh bank syariah diterapkan pada pembiayaan usaha atau proyek (*project financing*) yang dibiayai oleh lembaga keuangan yang jumlahnya tidak 100%, sedangkan selebihnya oleh nasabah. Di samping itu juga diterapkan pada sindikasi antar lembaga keuangan. (Anshori, 2009: 143)
- d) Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqih klasik, qardh dikategorikan dalam akad tathawwu atau saling membantu dan bukan transaksi komersial. (Sudarsono, 2003: 83)
- f. Perkembangan Kinerja BPRS Bumi Artha Sampang

Dari perkembangan jumlah karyawan BPRS Bumi Artha Sampang tidak ada penambahan dan pengurangan selama

berdirinya BPRS Bumi Artha Sampang Cabang Kebumen. Jumlahnya 11 karyawan. Dalam penambahan itu sendiri jika nasabah sudah mencapai 250 nasabah biasanya marketing sudah kewalahan dalam mengatasinya. Biasanya ada penambahan kalau sudah di atas 250 nasabah. Kalau di bagian *accounting*, *customer service* dan *teller* biasanya dirasa cukup. (Wawancara dengan Yeni Sakhuji, Kepala Cabang BPRS Bumi Artha Sampang tanggal 10 Juni 2016)

Perkembangan teknologi di BPRS Bumi Artha Sampang, teknologinya sama dengan BPRS yang lain, sudah mengacu dengan sistem *on line* dengan kantor pusat, dengan kantor kas dan dengan kantor cabang yang lain. Tetapi memang belum bisa pakai ATM (Anjungan Tunai Mandiri). (Wawancara dengan Yeni Sakhuji, Kepala Cabang BPRS Bumi Artha Sampang tanggal 10 Juni 2016)

Hubungan BPRS Bumi Artha Sampang dengan Lembaga Keuangan Syariah lainnya dengan ASBISINDO (Asosiasi Bank Syariah Indonesia), mengikuti BARLINGMASCAKEB (Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen). Ada asosiasinya dan ada hubungan baik antara BPRS si wilayah BARLINGMASCAKEB. Biasanya tiap berapa bulan antar bank ada seperti seminar-seminar itu untuk penambahan-penambahan, baik penambahan ilmu, marketing ataupun tingkatan-tingkatan

yang lain. Untuk pelatihan-pelatihan seperti itu yang diadakan oleh ASBISINDO rutin. Dan keistimewaan dari Bank Syariah atau Lembaga Keuangan Lainnya dan keunggulannya adalah berusaha melakukan pelayanan yang cepat. Dari pembiayaan tidak menggunakan waktu yang lama dan ada kepastian. (Wawancara dengan Yeni Sakhuji, Kepala Cabang BPRS Bumi Artha Sampang tanggal 10 Juni 2016).

g. Perkembangan jumlah keuangan BPRS Bumi Artha Sampang

Tabel 4.4 perkembangan Aset, DPK dan Pembiayaan di BPRS

Bumi Artha Sampang Cabang Kebumen di tahun 2014 dan 2015

| No. | BPRS Bumi Artha Sampang | Tahun 2014 | Tahun 2015 |
|-----|-------------------------|------------|------------|
| 1.  | DPK                     | 2 milyar   | 2,7 milyar |
| 2.  | Pembiayaan              | 4,5 milyar | 5,2 milyar |
| 3.  | Modal                   | 1 milyar   | 1 milyar   |
| 4.  | Aset                    | 5,2 milyar | 5,5 milyar |

Sumber: Wawancara dengan Yeni Sakhuj, Kepala Cabang BPRS Bumi Artha Sampang tanggal 10 Juni 2016.

Jumlah perkembangan DPK dari 2014 sampai 2015 sekitar 2 milyar di tahun 2014 dan di tahun 2015 sekitar 2,7 milyar. Yang sisanya itu dari rekening antar kantor atau RAK. Dan semisal ada kekurangan dana masih dengan kantor pusat ataupun kerjasama dengan perbankan yang lainnya pembiayaan bersama. Perkembangan jumlah pembiayaan dari tahun 2014 itu sekitar 4,5 milyar dan di tahun 2015 sekitar 5,2 milyar. Modalnya masih di modali oleh pusat. Untuk buka cabang 1 milyar untuk modal jika kalau memang ada kekurangan dana meminta Kantor Pusat. Perkembangan untuk aset dari tahun 2014 sekitar 5,2 milyar dan tahun 2015 sekitar 5,5 milyar. (Wawancara dengan Yeni Sakhuj, Kepala Cabang BPRS Bumi Artha Sampang tanggal 10 Juni 2016)

Tabel 4.5 rasio keuangan di BPRS Bumi Artha Sampang di tahun 2015

| No. | Rasio Keuangan BPRS Bumi Artha Sampang                   | Tahun 2015 |
|-----|--|------------|
| 1.  | CAR ( <i>Capital Eduquacy Ratio</i> )                    | 62,97 %    |
| 2.  | NPF ( <i>Non Performing Ratio</i> )                      | 9,7 %      |
| 3.  | ROE ( <i>Return On Equity</i> )                          | 59,9 %     |
| 4.  | ROA ( <i>Return On Aset</i> )                            | 3,06 %     |
| 5.  | FDR ( <i>Financing to Deposit Ratio</i> )                | 52,5 %     |
| 6.  | BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) | 61,24 %    |

Sumber: Wawancara dengan Yeni Sakhuj, Kepala Cabang BPRS Bumi Artha Sampang tanggal 10 Juni 2016

Rasio keuangan salah satunya seperti CAR di tahun 2015 sebesar 62,97%, NPF di tahun 2015 sebesar 9,7%, ROE *Ratio On Equity* di tahun 2015 sebesar 59,9%, ROA di tahun 2015 sebesar 3,06%, FDR di tahun 2015 sebesar 52,5% dan BOPO di tahun 2015 sebesar 6,124%. (Wawancara dengan Yeni Sakhuj, Kepala Cabang BPRS Bumi Artha Sampang tanggal 10 Juni 2016)

## C. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah

### Satria

1. Sejarah Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bina Amanah Satria

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bina Amanah Satria (BAS) Cabang Kebumen merupakan salah satu bank syariah yang beroperasi dengan prinsip syariah yang mempunyai kantor pusat di Purwokerto dan sudah mempunyai sebuah kantor kas di Kecamatan Bumiayu. Berawal dari cerminan aspirasi dan keinginan para promotor untuk memiliki alternatif perbankan dengan sistem syariah maka berdirinya BPRS Bina Amanah Satria di daerah Purwokerto yang resmi berdiri pada tanggal 23 Juli 2005, lalu seiring dengan berkembangnya usaha BPRS BAS yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga BPRS BAS berkeinginan untuk melebarkan sayapnya, hal ini terbukti dengan berdirinya kantor kas BPRS BAS Bumiayu pada tahun 2007. Dan pada tahun 2011 berdirilah BPRS BAS Cabang Kebumen yang beralamat di Jalan Pahlawan Pasar Mertokondo No. 67 Kebumen. (Novalia [ed], 2015: 7).

Pendirian ini dilatari dengan semakin besarnya aset, semakin padatnya aktivitas BPRS BAS Purwokerto dan kebutuhan ekspansi instansi yang dirasa mendesak. Dari itu, muncul gagasan untuk mendirikan cabang baru yang pada akhirnya ditetapkan di Kebumen. Pembukaan kantor cabang ini *launching* pada tanggal 01

Desember 2011 di kantor cabang Kebumen, sedangkan untuk pertemuan diadakan di balai desa Kelurahan Kutosari. Acara pembukaan tersebut dihadiri oleh Pemimpin Bank Indonesia Perwakilan Purwokerto, Dewan Komisaris BPRS BAS, Dewan Direksi dan semua karyawan BPRS BAS Cabang Kebumen, juga oleh semua karyawan BPRS BAS baik Purwokerto maupun kantor Kas Bumiayu. Selain itu dihadiri pula oleh Muspika, tokoh masyarakat, perangkat desa dan warga sekitar kelurahan Kutosari yang berdekatan dengan kantor cabang. (Novalia [ed], 2015: 8)

Pendirian BPRS BAS cabang Kebumen berdasarkan Surat Keputusan Direksi nomor: 91/SK/Dir-BAS/XI/2011, tanggal 10 November 2011 yang di buat di bawah tangan dan Akta Kuasa Nomor: 16 tanggal 21 Desember 2011, yang dibuat dihadapan Ahmad Priyo Susetyo, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, Notaris di Kabupaten Banyumas. Dengan *grand opening* pada tanggal 01 Desember 2011 dan memulai operasional perbankan juga pada tanggal yang sama. (Novalia [ed], 2015: 8)

2. Visi dan Misi BPRS Bina Amanah Satria (BAS)
  - a. Visi : “Menjadi Lembaga Keuangan Syariah Mikro terpercaya yang sangat dibutuhkan sebagai mitra berinvestasi dan mengembangkan usaha dengan komitmen saling menghidupkan, saling menguatkan dan saling menguntungkan’. (Novalia [ed], 2015: 8)



b. Misi :

- 1) Menjalankan kegiatan perbankan terbaik berdasarkan prinsip syariah melalui penghimpunan dana dan penyalurnya dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha kecil, mikro, sehingga meningkat kemampuan ekonominya.
- 2) Melaksanakan fungsi “*Social Corporate Obligation*” melalui pendayaan guna pemanfaatan pengalokasian dana zakat, infaq, sadhaqah dan sana sosial lainnya.
- 3) Memasyarakatkan keunggulan layanan perbankan syariah sebagai bentuk dakwah *maaliah*, bersinergi dengan sesama lembaga ekonomi syariah lainnya (perbankan dan non perbankan), sehingga terbangun komunitas masyarakat yang komitmen dengan transaksi muamalah secara syariah.  
(Novalia [ed], 2015: 9)

3. Jumlah, Jenis dan Lokasi Kantor

Jumlah kantor BPRS Bina Amanah Satria ada tiga meliputi :

- a. Kantor Pusat yang beralamat di Jl. Pramuka No. 219. Purwokerto Telp: (0281) 642302, 642327 Fax: (0281) 642327 E-Mail: bprsbaspwt@yahoo.co.id.
- b. Kantor Cabang yang beralamat di Jl. Pahlawan No. 67 Pasar Mertokondo Kebumen Telp. (0287) 383006.

- c. Kantor Kas yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 543. Jatisawit Bumiayu Telp. (0289) 432998. (Novalia [ed], 2015: 18)
- 4. Kepengurusan BPRS Bina Amanah Satria
  - a. Pendiri
    - 1) Ny. Gati Sudarjo, SH
    - 2) H. Achmad, SH
    - 3) Dr. H. Widodo Hardjosuwito
    - 4) Dr. H. Aendah Susanto
    - 5) Dr. Haidar Alatas SpPD
    - 6) Drs. H.M Baharudin (Novalia [ed], 2015: 20)
  - b. Dewan Pengawas Syariah (DPS)
    - 1) Drs. H. Atabik Yusuf Zuhdy
    - 2) Prof. Dr. HM. Daelamy SP.
    - 3) Drs. H. Khariri Shofa, M.Ag. (Novalia [ed], 2015: 20)
  - c. Dewan Komisaris
    - 1) Komisaris Utama : Yuris Sarifudin, ST.
    - 2) Komisaris : Dr. H. Widodo Hardjosuwito  
(Novalia [ed], 2015: 20)
- 4) Dewan Direksi
  - 1) Direksi Utama : Anggoro Wignyo Saputro, SE.
  - 2) Direktur : Erna Damayanti, SP. (Novalia [ed], 2015: 20)

## 5. Produk-produk di BPRS Bina Amanah Satria

### a. Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan. (Anshori, 2009: 92). Macam-macam tabungan di BPRS Bina Amanah Satria yaitu Tabungan IB Satria, Tabungan Pendidikan, Tabungan IB Qurban, Tabungan IB Haji & Umroh, Tabungan IB THR, Tabungan IB BASIRAH dan tabungan IB. (Novalia [ed], 2015: 23)

### b. Deposito

Deposito menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008, Deposito didefinisikan sebagai Investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan atau UUS. Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip mudaharabah. (Anshori, 2009: 99). Di BPRS Bina Amanah Satria dinamakan Deposito IB BAS merupakan simpanan investasi

berjangka dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*. Jangka waktu investasi (3, 6, 12) bulan. Setiap bulan investor akan memperoleh porsi bagi hasil berdasarkan nisbah dari pendapatan (*revenue*) yang diperoleh bank. (Novalia [ed], 2015: 27)

c. Penyaluran Dana

Ada beberapa jenis produk pembiayaan di BPRS Bina Amanah Satria yaitu:

1) Pembiayaan IB Kepemilikan Barang

Pembiayaan IB kepemilikan barang menggunakan akad murabahah. Secara teknis perbankannya adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang. Bank membiayai (membelikan) kebutuhan investasi, modal kerja atau barang konsumtif nasabah yang dijual dengan harga pokok dan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama. Pembayaran dilakukan dengan cara angsur/ cicil dalam jangka waktu yang disepakati. Dengan pembiayaan ini, nasabah dapat memiliki barang seperti rumah, kendaraan bermotor, elektronik, mebel dan lain-lain. (Novalia[ed], 2015: 29)

2) Pembiayaan Modal Kerja (Musyarakah)

Pembiayaan kerjasama berbagi hasil untuk modal kerja menggunakan akad Musyarakah. Perjanjian antara bank dengan nasabah sebagai pengusaha dalam suatu kemitraan usaha, di

mana pihak bank maupun pengusaha secara bersama-sama menyerahkan modalnya baik dalam bentuk uang atau barang dalam suatu usaha yang dikelola secara bersama. (Novalia [ed], 2015: 30)

### 3) Pembiayaan Modal Kerja (Mudharabah)

Pembiayaan mudharabah merupakan penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*net revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. (Novalia [ed], 2015: 30)

### 4) Pembiayaan IB Sewa, Sewa beli dan Multijasa

Pembiayaan IB Multijasa menggunakan akad ijarah. Ijarah merupakan perjanjian di mana bank menyewakan suatu barang atau aset yang dibutuhkan nasabah, harga sewa, jenis barang dan lama waktu sewa ditentukan berdasarkan akad. Nasabah akan membayar sewa barang tersebut kepada bank dengan cara angsur atau cicil dalam jangka waktu yang ditentukan. Dalam produk ijarah ini juga dapat dikembangkan produk Ijarah Multijasa yang ditawarkan untuk memfasilitasi kebutuhan dana untuk kesehatan, pendidikan, pernikahan, umrah, wisata dan lain-lain. (Novalia [ed], 2015: 30)

#### 5) Pinjaman Qardh

Pinjaman qardh menggunakan akad qardh. Qardh merupakan perjanjian pemberian pinjaman bank kepada pihak nasabah (peminjam) bersifat talangan untuk kepentingan produktif dan atau sosial. Pinjaman tersebut pada dasarnya dikembalikan sejumlah yang sama (sebesar yang dipinjam), akan tetapi nasabah (peminjam) boleh memberikan jasa atau memberikan jasa atau asalkan jumlahnya tidak ditetapkan di awal oleh bank. Pengembalian ditentukan dalam jangka waktu tertentu (sesuai dengan kesepakatan bersama) dan pembayarannya bisa dilakukan secara angsuran maupun tunai. (Novalia [ed], 2015: 31)

#### 6) Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE)

Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE) merupakan investasi jangka pendek tanpa inflasi. BPRS BAS menyediakan layanan pembiayaan ini dengan akad jual beli (Murabahah) baik untuk emas lantakan atau emas perhiasan. (Novalia [ed], 2015: 31)

#### 7) Gadai Emas Syariah

Gadai Emas Syariah dikhususkan untuk nasabah yang ingin memperoleh dana dengan sangat cepat dan mendadak. Dengan waktu 30 menit akan mendapatkan layanan PINTAS (Pinjaman Cepat Aman dan Syariah) melalui produk Gadai Emas. (Novalia [ed], 2015: 32)

## 6. Perkembangan kinerja BPRS Bina Amanah Satria di Kebumen

Dari perkembangan karyawan BPRS Bina Amanah Satria dari tahun berdiri sampai pertengahan 2015 ada pergantian kepala cabang dan *funding officer*. Dan sejak ada pergantian *teller* dan *customer service*. (Wawancara dengan Dedy Sulistyanto, Kepala Cabang BPRS Bina Amanah Satria cabang Kebumen tanggal 14 Juni 2016). Dari perkembangan teknologi di BPRS Bina Amanah Satria mempunyai sistem yang memadai untuk digunakan penunjang kegiatan operasional, baik dari segi *hardware* dan *software*. Komunikasi dan transfer data dengan kantor cabang dan kantor kas saat ini dilakukan secara *online real time*. Seluruh *hardware* yang digunakan adalah dengan minimal prosesor Intel Pentium 1 serta *Software IBA (Islamic Banking Application) CSBO* versi 10.0 yang dapat mengaplikasikan seluruh transaksi perbankan syariah sesuai dengan PSAK 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107 dan PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah) dan juga berbasis Windows XP sehingga sangat mudah dipelajari dan digunakan. Perangkat *hardware* BPRS BAS juga telah sesuai dengan standart yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk melakukan pengiriman laporan bulanan dan laporan-laporan lainnya serta untuk memperoleh informasi debitur melalui SID (Sistem Informasi Debitur) yang sudah mulai

diaplikasikan oleh Bank Indonesia kepada para BPR/ BPRS seluruh Indonesia. (Novalia [ed], 2015: 20)

Hubungan BPRS Bina Amanah Satria dengan Bank Lainnya atau Lembaga Keuangan Lainnya mempunyai perkumpulan sendiri yaitu ASBISINDO (Asosiasi Bank Syariah Indonesia) dan masuk wilayah atau mengikuti BARLINGMASCAKEB (Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen). (Wawancara dengan Dedy Sulistyanto, Kepala Cabang BPRS Bina Amanah Satria cabang Kebumen tanggal 14 Juni 2016).

7. Perkembangan dari sisi keuangan BPRS Bina Amanah Satria cabang Kebumen dari tahun ke tahun



Tabel 4.6 perkembangan DPK, Pembiayaan dan Aset di BPRS Bina

Amanah Satria tahun 2014 dan 2015

| No. | BPRS Bina Amanah Satria | Tahun 2014   | Tahun 2015   |
|-----|-------------------------|--------------|--------------|
| 1.  | DPK                     | 341 juta     | 1,199 milyar |
| 2.  | Pembiayaan              | 2,500 milyar | 2,729 milyar |
| 3.  | Aset                    | -            | 4,3 milyar   |

Sumber: Wawancara dengan Dedy Sulistyanto, Kepala Cabang BPRS Bina Amanah Satria cabang Kebumen tanggal 14 Juni 2016

Dari jumlah DPK (Dana Pihak Ketiga) BPRS BAS di tahun 2014 sebesar 341 juta dan di tahun 2015 sebesar 1,199 milyar. Dan dari jumlah pembiayaan di tahun 2014 sebesar 2,500 milyar dan di tahun 2015 sebesar 2,729 milyar. Dan asetnya hanya di tahun 2015 sebesar 4,3 milyar. (Wawancara dengan Dedy Sulistyanto, Kepala Cabang BPRS Bina Amanah Satria cabang Kebumen tanggal 14 Juni 2016).

Tabel 4.7 Rasio Keuangan di BPRS Bina Amanah Satria Tahun 2015

| No. | Rasio Keuangan BPRS Bina Amanah Satria                   | Tahun 2015 |
|-----|--|------------|
| 1.  | NPF ( <i>Non Performing Financing</i> )                  | 5,24 %     |
| 2.  | BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) | 66 %       |

Sumber: Wawancara dengan Dedy Sulistyanto, Kepala Cabang BPRS Bina Amanah Satria cabang Kebumen tanggal 14 Juni 2016

Adapun rasio keuangannya di tahun 2015 yaitu NPF sebesar 5,24% dan BOPO sebesar 66%. (Wawancara dengan Dedy Sulistyanto, Kepala Cabang BPRS Bina Amanah Satria cabang Kebumen tanggal 14 Juni 2016).

#### **D. Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Wilayah Kebumen**

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di wilayah Kebumen sudah lama berdiri. Dari ketiga BPRS di wilayah Kebumen, yang terlama berdiri pertama BPRS Ikhsanul Amal berdiri pada tahun 1994, kedua BPRS Bumi Artha Sampang berdiri pada tahun 2005 dan yang ketiga BPRS Bina Amanah Satria berdiri pada tahun 2011. Dari ketiga BPRS di wilayah Kebumen yang sudah lama atau paling lama beroperasi di wilayah Kebumen adalah BPRS Iksanul Amal. BPRS Ikhsanul Amal merupakan kantor pusat belum membuka kantor cabang dan juga jauh dari kota wilayah Kebumen. Persaingan Bank atau Bank Syariah di wilayah BPRS Ikhsanul Amal belum ketat seperti kedua BPRS Bumi Artha Sampang dan BPRS Bina Amanah Satria. Dari perkembangan BPRS di wilayah Kebumen dinyatakan cukup baik dalam perkembangannya, baik dari segi operasionalnya, teknologi yang digunakan, pengetahuan karyawan dan jumlah total keuangan yang semakin bertambah. Dari perkembangan total keuangan ketiga BPRS di wilayah Kebumen. DPK, Pembiayaan dan Aset yang terus bertambah dari tahun 2014 ke tahun 2015. Adapun tabel jumlah DPK, Pembiayaan dan Aset pada tahun 2014 dan 2015 di BPRS Ikhsanul Amal, BPRS Bumi Artha Sampang dan BPRS Bina Amanah Satria.

Tabel 4.8 Perkembangan Keuangan di BPRS Wilayah Kebumen Tahun 2014

| No | 2014       |                       |                               |                               |
|----|------------|-----------------------|-------------------------------|-------------------------------|
|    | Keuangan   | BPRS<br>Ikhsanul Amal | BPRS Bumi<br>Artha<br>Sampang | BPRS Bina<br>Amanah<br>Satria |
| 1. | DPK        | 7,220 milyar          | 2,000 milyar                  | 341 juta                      |
| 2. | PEMBIAYAAN | 9,096 milyar          | 4,500 milyar                  | 2,500 milyar                  |
| 3. | ASSET      | 8,831 milyar          | 5,200 milyar                  | -                             |

Sumber: Data hasil wawancara di BPRS wilayah Kebumen.

Dari perkembangan total jumlah DPK, Pembiayaan dan Asset di tahun 2014. BPRS Ikhsanul Amal dengan jumlah total DPK adalah 7,220 milyar. Dengan jumlah total Pembiayaan di tahun 2014 adalah 9,096 milyar dan total Asset di tahun 2014 adalah 8,831 milyar. Dari perkembangan jumlah total DPK, Pembiayaan dan Aset di tahun 2014 untuk BPRS Bumi Artha Sampang, jumlah total DPK di tahun 2014 adalah 2,000 milyar, jumlah total Pembiayaan di tahun 2014 adalah 4,500 milyar dan jumlah total Asset di tahun 2014 adalah 5,200 milyar. Dari perkembangan jumlah total DPK dan Pembiayaan di BPRS Bina Amanah Satria. Di tahun 2014 jumlah total DPK adalah 341 Juta dan Jumlah total Pembiayaan di tahun 2014 adalah 2,500 milyar.

Tabel 4.9 Perkembangan Keuangan di BPRS Wilayah Kebumen Tahun

2015

| No | 2015       |                          |                               |                               |
|----|------------|--------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
|    | Keuangan   | BPRS<br>Ikhsanul<br>Amal | BPRS Bumi<br>Artha<br>Sampang | BPRS Bina<br>Amanah<br>Satria |
| 1. | DPK        | 9,560 milyar             | 2,700 milyar                  | 1,199 milyar                  |
| 2. | PEMBIAYAAN | 10,616 trilyun           | 5,200 milyar                  | 2,729 milyar                  |
| 3. | ASSET      | 11,650 trilyun           | 5,500 milyar                  | -                             |

Sumber: Data hasil wawancara di BPRS wilayah Kebumen.

Data perkembangan jumlah total DPK, Pembiayaan dan Asset di tahun 2015 untuk seluruh BPRS di wilayah Kebumen. Dari perkembangan jumlah total DPK, Pembiayaan dan Aset untuk BPRS Ikhsanul Amal DPK di tahun 2015 adalah 9,560 milyar, jumlah total Pembiayaan di tahun 2015 adalah 10,616 trilyun dan jumlah total Aset di tahun 2015 adalah 11,650 trilyun. Dari perkembangan jumlah total DPK, Pembiayaan dan Asset untuk BPRS Bumi Artha Sampang di tahun 2015 DPK sebesar 2,700 milyar, jumlah total Pembiayaan di tahun 2015 adalah 5,200 milyar dan jumlah total Asset di tahun 2015 adalah 5,500 milyar. Dari jumlah total DPK dan Pembiayaan di BPRS Bina Amanah Satria di tahun 2015 DPK

sebesar 1,199 milyar dan jumlah total Pembiayaan di tahun 2015 adalah 2,279 milyar.

Tabel 4.10 Perkembangan Rasio Keuangan di BPRS Wilayah Kebumen  
Tahun 2015

| No | Ratio Keuangan<br>2015 | BPRS<br>Ikhsanul<br>Amal | BPRS<br>Bumi<br>Artha<br>Sampang | BPRS Bina<br>Amanah<br>Satria |
|----|------------------------|--------------------------|----------------------------------|-------------------------------|
| 1. | CAR                    | 21,28%                   | 62,97%                           | -                             |
| 2. | NPF                    | 10,38%                   | 9,7%                             | 5,24%                         |
| 3. | ROE                    | 10,09%                   | 59,9%                            | -                             |
| 4. | ROA                    | 1,44%                    | 3,06%                            | -                             |
| 5. | FDR                    | 82,99%                   | 52,5%                            | -                             |
| 6. | BOPO                   | 86,70%                   | 61,24%                           | 66%                           |

Sumber: Data hasil wawancara di BPRS wilayah Kebumen.

Dari hasil data rasio keuangan walaupun tidak semua rasio keuangan ada di BPRS. Adapun rasio keuangan yang menjadi wawancara dan hasilnya adalah di tahun 2015 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROE)*, *Financing Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Jika di lihat dari CAR persentase terbesar dari BPRS di wilayah Kebumen adalah BPRS Bumi Artha

Sampang dengan persentase 62,97% karena semakin tinggi nilai CAR maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank. Sedangkan di bawah BPRS Bumi Artha Sampang adalah BPRS Ikhsanul Amal dengan persentase 21,28%. Dari NPF total terendah dari BPRS di wilayah Kebumen adalah BPRS Bina Amanah Satria dengan persentase 5,24% karena NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Yang kedua BPRS Bumi Artha Sampang dengan persentase 9,7% dan yang ketiga adalah BPRS Ikhsanul Amal dengan persentase 10,38%. Dari ROE di tahun 2015 dari BPRS di wilayah Kebumen adalah BPRS Bumi Artha Sampang dengan persentase sejumlah 59,9% dan presentase yang kedua adalah BPRS Ikhsanul Amal dengan persentase sejumlah 10,09%. Dari ROA dengan persentase terbesar di tahun 2015 di BPRS wilayah Kebumen adalah BPRS Bumi Artha Sampang dengan presentase sejumlah 3,06% dan yang kedua adalah BPRS Ikhsanul Amal dengan persentase sejumlah 1,44%. Dari FDR di tahun 2015 di BPRS wilayah Kebumen dengan persentase tertinggi adalah BPRS Ikhsanul Amal dengan persentase sejumlah 82,99% dan persentase yang kedua adalah BPRS Bumi Artha Sampang dengan persentase sejumlah 52,5%. Dan dari rasio keuangan yang terakhir BOPO di tahun 2015 di seluruh BPRS wilayah Kebumen persentase terkecil adalah BPRS Bumi Artha Sampang dengan persentase sebesar 61,24%, selanjutnya dengan persentase yang kedua

adalah BPRS Bina Amanah Satria dengan persentase sejumlah 66% dan persentase yang ketiga adalah BPRS Ikhsanul Amal dengan persentase sejumlah 86,70%.